

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi yang kini melanda hampir seluruh belahan dunia membawa pengaruh besar terhadap kehidupan manusia dan keberlangsungan hidupnya. Dalam persaingan ekonomi global, negara yang tidak mampu beradaptasi akan tertinggal. Tuntutan untuk menerapkan prinsip-prinsip perdagangan bebas kian kuat, batas antar perekonomian makin tidak jelas, dan persaingan di dunia usaha menjadi semakin tajam. Ditengah ketidakpastian akibat krisis ekonomi global yang masih berlangsung, para pelaku usaha dituntut untuk lebih cermat dan bijak dalam merancang strategi bisnis agar terhindar dari keputusan yang dapat membahayakan kelangsungan perusahaan mereka.

Seiring dengan kemajuan dalam manajemen keuangan, perusahaan dituntut untuk lebih cermat dalam mempertimbangkan setiap keputusan dan kebijakan yang diambil, khususnya yang berkaitan dengan aspek keuangan. Salah satu keputusan penting dalam bidang ini adalah penentuan sumber pendanaan atau struktur modal yang akan digunakan. Di tengah persaingan global dan perkembangan teknologi yang begitu pesat, perusahaan perlu memberi perhatian serius terhadap komposisi struktur keuangan atau permodalannya agar tetap mampu bersaing dan mencapai tujuannya. Keputusan struktur modal merupakan salah satu keputusan keuangan yang penting karena berkaitan dengan penentuan kombinasi sumber pendanaan yang berasal dari utang dan modal sendiri (ekuitas) guna memaksimalkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menentukan struktur modal yang

optimal agar dapat meningkatkan kinerja keuangan sekaligus mempertahankan daya saing perusahaan (Brigham & Houston, 2019).

Perusahaan memperoleh sumber pendanaan dari dua kelompok utama, yaitu sumber pendanaan internal dan sumber pendanaan eksternal. Sumber pendanaan internal merupakan dana yang berasal dari dalam perusahaan, seperti laba ditahan (*retained earnings*) dan tambahan modal yang disetor oleh pemilik perusahaan. Sumber dana ini umumnya menjadi pilihan utama karena tidak menimbulkan kewajiban pembayaran bunga serta memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Sementara itu, sumber pendanaan eksternal diperoleh dari pihak di luar perusahaan, seperti pinjaman bank, penerbitan obligasi, utang usaha, maupun penerbitan saham baru (Sudana, 2019).

Pemilihan sumber pendanaan tersebut harus dilakukan secara cermat dengan mempertimbangkan biaya modal, tingkat risiko, serta dampaknya terhadap kondisi keuangan dan nilai perusahaan. Selain berfungsi sebagai sumber pembiayaan kegiatan operasional maupun investasi, dana yang dimiliki perusahaan juga menjadi salah satu indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya kepada para kreditur. Semakin baik struktur pendanaan yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula tingkat kepercayaan investor dan kreditur terhadap kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan serta mempertahankan kelangsungan usahanya di masa mendatang.

Tujuan awal pendirian perusahaan adalah untuk mencari keuntungan. Keuntungan yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada semua pihak yang berkontribusi terhadap keuntungan tersebut, termasuk manajer, pemasok, pemberi

pinjaman dan pemilik modal. Untuk menghasilkan laba, perusahaan membutuhkan sumber dana. Selama 40 tahun terakhir, konsep teoritis mengenai struktur modal yang mencakup perpaduan antara utang dan ekuitas telah mengalami banyak perkembangan melalui berbagai studi. Dari berbagai penelitian tersebut, muncul beragam teori yang berusaha menjelaskan dinamika struktur modal dalam praktik dunia usaha. Dalam penelitian ini, kajian akan diperluas dengan menelaah lebih dalam berbagai variabel yang memengaruhi penggunaan utang secara menyeluruh.

Perusahaan yang telah *go public* memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik atau para pemegang saham, salah satunya melalui upaya menaikkan nilai perusahaan. Untuk mencapai hal tersebut, pengelolaan perusahaan diserahkan kepada para profesional yang diberi tanggung jawab sebagai manajer. Para manajer ini dipilih oleh para stakeholder dan diharapkan menjalankan tugasnya demi kepentingan mereka, khususnya dalam mengoptimalkan profitabilitas. Profitabilitas menjadi faktor penting yang harus diperhatikan oleh manajemen, karena dari situlah perusahaan bisa terus menjalankan operasinya, melakukan investasi, dan mengembangkan usahanya ke depan. (Gaghansa et al., 2023).

Pada kondisi ekonomi yang stabil, perusahaan cenderung menggunakan porsi utang yang lebih kecil dibandingkan dengan modal sendiri. Begitu pula ketika kondisi ekonomi memburuk, perusahaan tetap lebih berhati-hati dalam menggunakan utang dan lebih mengandalkan modal sendiri. Secara umum, utang perusahaan terbagi menjadi dua jenis, yaitu utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Dalam konteks struktur permodalan perusahaan real estate, Utang jangka

pendek umumnya digunakan untuk membiayai kebutuhan operasional dan memiliki jangka waktu pelunasan kurang dari atau sama dengan satu tahun.. Sementara itu, Utang jangka panjang adalah pembiayaan eksternal yang jangka waktu pelunasannya lebih dari satu tahun, dan digunakan untuk mendanai investasi jangka panjang demi mendapatkan keuntungan di masa depan. Penggunaan utang dalam pembiayaan investasi ini dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal yang digunakan (Gaghansa et al., 2023).

Fenomena tersebut dapat dilihat pada PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk selama periode 2014–2025, di mana perubahan *trade payables* dan *taxes payables* terjadi secara fluktuatif dari tahun ke tahun. Pada beberapa periode, peningkatan kewajiban jangka pendek tidak selalu diikuti oleh peningkatan Return on Assets (ROA), demikian pula penurunan kewajiban tidak selalu menyebabkan peningkatan ROA. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara perubahan kewajiban perusahaan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki. Fenomena ini menjadi penting untuk diteliti karena secara teoritis peningkatan kewajiban dapat memberikan tambahan sumber pembiayaan bagi aktivitas operasional perusahaan, tetapi pada saat yang sama juga dapat meningkatkan beban dan kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah *trade payables* dan *taxes payables* berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA) pada PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk.

Hutang jangka pendek adalah kewajiban yang harus dibayar perusahaan dalam waktu kurang dari satu tahun atau dalam siklus operasi normal perusahaan,

mana yang lebih lama. Jenis hutang ini biasanya mencakup utang dagang, wesel bayar jangka pendek, biaya yang masih harus dibayar, dan bagian dari utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun ke depan (Dewi, 2017)

Dalam konteks manajemen keuangan, penggunaan utang usaha dan utang pajak harus dikelola dengan hati-hati. Di satu sisi, adanya utang dapat meningkatkan likuiditas perusahaan dan mendukung kegiatan operasional. Namun di sisi lain, beban kewajiban yang terlalu besar dapat menurunkan laba bersih dan berdampak negatif terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, analisis pengaruh *Trade Payables* dan *Taxes Payables* terhadap *Return on Assets* (ROA) menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana kebijakan perusahaan dalam pengelolaan kewajiban berpengaruh terhadap kemampuan menghasilkan laba. (Fitriasuri et al., 2022)

PT Kawasan Industri Jababeka Tbk merupakan salah satu emiten yang tercatat dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Perusahaan ini berkantor pusat di Jababeka Center, Hollywood Plaza No. 10-12, Jalan H.Usmar Ismail, Kota Jababeka Cikarang, Bekasi. Didirikan pada 12 Januari 1989, perusahaan ini bergerak di sektor properti, dengan fokus pada pengembangan kawasan industri secara berkelanjutan di wilayah Kota Jababeka. PT Jababeka resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Januari 1995 dengan kode saham “KIJA”.

PT Kawasan Industri Jababeka Tbk merupakan salah satu pengembang kawasan industri terbesar di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan termasuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan menghadapi dinamika bisnis yang dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi global, pemulihan pascapandemi COVID-19, meningkatnya

investasi industri manufaktur, serta relokasi perusahaan asing ke Indonesia. Kondisi tersebut mendorong peningkatan aktivitas penjualan lahan industri, pembangunan infrastruktur, dan penyediaan berbagai layanan pendukung kawasan industri. Di sisi lain, peningkatan aktivitas operasional juga menyebabkan perubahan pada struktur kewajiban perusahaan, terutama utang usaha (*Trade Payables*) dan utang pajak (*Taxes Payables*) sebagai konsekuensi dari transaksi bisnis yang semakin kompleks.

Fenomena tersebut menjadi menarik untuk dikaji karena perubahan pada *Trade Payables* dan *Taxes Payables* tidak selalu diikuti oleh perubahan profitabilitas perusahaan. Pada beberapa periode, PT Kawasan Industri Jababeka Tbk mampu meningkatkan penjualan dan mencatat pertumbuhan laba, sedangkan pada periode lainnya perusahaan menghadapi tekanan akibat beban operasional, fluktuasi nilai tukar, serta kewajiban perpajakan yang memengaruhi efisiensi penggunaan aset. Pada tahun 2024, misalnya, perusahaan berhasil membukukan laba bersih tertinggi dalam beberapa dekade dengan pertumbuhan sekitar 46% dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, peningkatan laba tersebut tetap diiringi dengan pengelolaan kewajiban jangka pendek dan kewajiban perpajakan yang memerlukan perhatian agar tidak mengurangi efektivitas penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Penelitian ini menggunakan Teori Sinyal (*Signaling Theory*) yang dikemukakan oleh Spence (1973). Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan memberikan sinyal kepada pihak eksternal, seperti investor dan kreditur, melalui informasi yang disajikan dalam laporan keuangan untuk mengurangi asimetri informasi. Dalam penelitian ini, informasi mengenai *Trade Payables*, *Taxes*

Payables, dan *Return on Assets* (ROA) merupakan sinyal yang dapat digunakan oleh investor untuk menilai kondisi keuangan, efektivitas pengelolaan kewajiban, serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, Teori Sinyal digunakan sebagai landasan untuk menjelaskan hubungan antara pengelolaan kewajiban perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tercermin dalam *Return on Assets* (Spence, 1973).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, hubungan antara *Trade Payables* dan *Return on Assets* (ROA) menunjukkan hasil yang belum konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Aurifah dan Carmidah (2024) menunjukkan bahwa *Trade Payables* yang diproksikan dengan hutang usaha berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* (ROA), yang mengindikasikan bahwa peningkatan kewajiban kepada pemasok dapat menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan apabila tidak dikelola secara efektif.

Berdasarkan fenomena tersebut, hubungan antara *Trade Payables*, *Taxes Payables*, dan *Return on Assets* (ROA) menjadi penting untuk diteliti. Pengelolaan utang usaha yang efektif dapat membantu perusahaan menjaga kelancaran arus kas dan modal kerja, sedangkan pengelolaan utang pajak yang tepat dapat mencerminkan kepatuhan perpajakan sekaligus efisiensi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh *Trade Payables* dan *Taxes Payables* terhadap ROA pada PT Kawasan Industri Jababeka Tbk periode 2014–2025 diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai efektivitas pengelolaan kewajiban dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Tabel 1.1
Pengaruh Utang Usaha (*Trade Payables*) dan Utang Pajak (*Taxes Payable*)
Terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Studi PT. Kawasan Industri
Jababeka,Tbk.
Periode 2014-2025.

Tahun	Utang Usaha (<i>Trade Payables</i>)		Utang Pajak (<i>Taxes Payable</i>)		<i>Return on Assets</i> (ROA) %	
2013	186.607.433.215	-	32.745.380.906	-	1,26	-
2014	164.079.264.971	↓	11.612.022.467	↓	4,63	↑
2015	245.155.463.466	↑	32.351.627.291	↑	0,60	↓
2016	276.839.692.176	↑	52.051.906.938	↑	2,66	↑
2017	194.351.913.618	↓	28.808.284.162	↓	1,33	↓
2018	135.847.167.024	↓	54.028.335.359	↑	0,76	↓
2019	136.977.520.450	↑	55.289.745.236	↑	1,11	↑
2020	124.328.868.239	↓	36.517.779.860	↓	-0,39	↓
2021	149.891.229.225	↑	41.308.625.326	↑	0,15	↑
2022	191.909.081.484	↑	53.991.910.681	↑	-0,49	↓
2023	169.470.613.826	↓	36.405.386.129	↓	2,38	↑
2024	143.387.000.000	↓	45.382.000.000	↑	5,49	↑
2025	151.658.000.000	↑	128.347.000.000	↑	5,69	↑

Sumber : Laporan Keuangan PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk

Keterangan :

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

g = Tidak sesuai dengan teori

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas, perkembangan Utang Usaha (*Trade Payables*) dan Utang Pajak (*Taxes Payable*) terhadap *Return on Assets* (ROA) mengalami fluktuasi berdasarkan tahun ke tahun.

Pada tahun 2014 *Trade Payables*, *Taxes Payables* masing-masing mengalami penurunan menjadi sebesar 164.079.264.971, 11.612.022.467,

sedangkan *Return on Assets* (ROA) mengalami kenaikan dari 1,26% menjadi 4,63%.. Pada tahun 2015 *Trade Payables*, *Taxes Payables* masing-masing mengalami peningkatan menjadi sebesar 245.155.463.466, 32.351.627.291, sedangkan *Return on Assets* (ROA) mengalami penurunan dari 4,63% menjadi 0,60%.

Pada tahun 2016 *Trade Payables*, *Taxes Payables* dan *Return on Assets* (ROA) masing-masing mengalami peningkatan menjadi sebesar 276.839.692.176, 52.051.906.938, 2,66%. Pada tahun 2017 *Trade Payables* dan *Taxes Payable* dan *Return on Assets* (ROA) masing-masing mengalami penurunan menjadi sebesar 194.351.913.618, 28.808.284.162, 1,33%.

Pada tahun 2018 *Trade Payable* dan *Return on Assets* (ROA) mengalami penurunan menjadi sebesar 135.847.167.024 dan 0,76% dan *Taxes Payables* mengalami peningkatan sebesar 54.028.335.359. Pada tahun 2019 *Trade Payables*, *Taxes Payables* dan *Return on Assets* (ROA) masing-masing mengalami peningkatan menjadi sebesar 136.977.520.450, 55.289.745.236, 1,11%.

Pada tahun 2020 *Trade Payables*, *Taxes Payable* dan *Return on Assets* (ROA) masing-masing mengalami penurunan menjadi sebesar 124.328.868.239, 36.517.779.860, -0,39%. Pada tahun 2021 *Trade Payables* dan *Taxes Payables* dan *Return on Assets* (ROA) masing-masing mengalami peningkatan menjadi sebesar 149.891.229.225, 41.308.625.326, 0,15%.

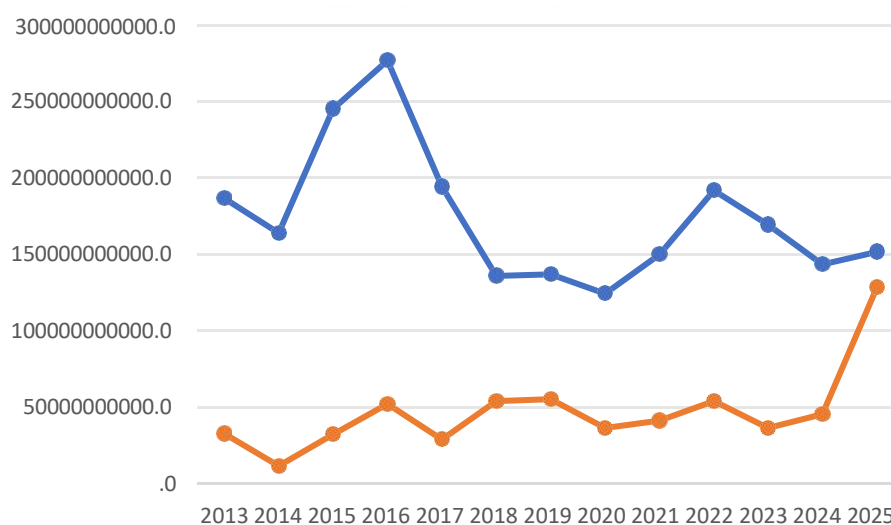
Pada tahun 2022 *Trade Payables*, *Taxes Payables* masing-masing mengalami peningkatan menjadi sebesar 191.909.081.484, 53.991.910.681, namun tidak diikuti *Return on Assets* (ROA) mengalami penurunan sebesar - 0,49%. Pada

tahun 2023 *Trade Payables*, *Taxes Payables* masing-masing mengalami penurunan menjadi sebesar 169.470.613.826, 36.405.386.129, *Return on Assets* (ROA) mengalami peningkatan menjadi sebesar 2,38% .

Pada tahun 2024 *Taxes Payable* dan *Return on Assets* (ROA) mengalami peningkatan menjadi sebesar 45.382.000.000, 5,49%, namun tidak diikuti *Trade Payables* mengalami penurunan sebesar 143.387.000.000. Pada tahun 2025 *Trade Payables*, *Taxes Payables* dan *Return on Assets* (ROA) masing-masing mengalami peningkatan menjadi sebesar 151.658.000.000, 128.347.000.000, 5,69.

Untuk melihat perkembangan diatas , Peneliti akan memaparkan data dalam bentuk grafik, untuk melihat apa yang terjadi pada Utang Usaha (*Trade Payables*) Utang Pajak (*Taxes Payable*) terhadap Jumlah *Return on Assets* (ROA) Pada PT. Kawasan Industri Jababeka.Tbk pada periode 2014-2024, apakah ada peningkatan atau penurunan.

Grafik 1. 1
Perkembangan Utang Usaha (*Trade Payables*) Utang Pajak (*Taxes Payables*)
Ke Jumlah Liabilitas (*Liabilities*) PT. Kawasan Industri Jababeka.Tbk.
Periode 2014-2025



Berdasarkan Grafik 1.1 mengenai perkembangan Utang Usaha (*Trade Payables*), Utang Pajak (*Taxes Payables*), dan Jumlah Liabilitas (*Liabilities*) PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk periode 2014–2025, dapat diketahui bahwa kondisi kewajiban perusahaan mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Perubahan tersebut menunjukkan adanya dinamika dalam pengelolaan kewajiban perusahaan, baik yang berasal dari aktivitas operasional berupa utang usaha maupun kewajiban perusahaan kepada pemerintah berupa utang pajak. Sementara itu, jumlah liabilitas menggambarkan keseluruhan kewajiban perusahaan, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Dengan demikian, perkembangan ketiga komponen tersebut dapat memberikan gambaran mengenai kondisi pendanaan dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan selama periode penelitian.

Utang usaha (*Trade Payables*) merupakan kewajiban yang timbul akibat transaksi pembelian barang atau jasa secara kredit dan menjadi bagian dari kewajiban jangka pendek perusahaan. Perubahan nilai utang usaha dari tahun ke tahun dapat menunjukkan adanya perubahan dalam aktivitas operasional serta kebijakan perusahaan dalam menggunakan fasilitas pembayaran secara kredit. Apabila utang usaha meningkat, perusahaan memperoleh tambahan waktu untuk memenuhi kewajibannya kepada pemasok, tetapi pada saat yang sama perusahaan juga memiliki kewajiban pembayaran yang lebih besar pada periode berikutnya. Oleh karena itu, peningkatan utang usaha perlu dikelola secara hati-hati agar tidak menimbulkan tekanan terhadap likuiditas perusahaan.

Selain utang usaha, utang pajak (*Taxes Payables*) juga merupakan salah satu kewajiban yang perlu diperhatikan karena berkaitan dengan kewajiban

perusahaan dalam memenuhi pembayaran pajak. Perubahan utang pajak dari tahun ke tahun menunjukkan adanya perubahan kewajiban perpajakan yang belum diselesaikan pada periode tertentu. Kondisi tersebut dapat memengaruhi struktur kewajiban jangka pendek perusahaan karena semakin besar utang pajak yang harus dibayarkan, semakin besar pula kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Dalam konteks pengelolaan keuangan, perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara pemanfaatan kewajiban sebagai sumber pendanaan dan kemampuan untuk memenuhi kewajiban tersebut tepat waktu.

Selanjutnya, perkembangan jumlah liabilitas (*Liabilities*) menunjukkan kondisi keseluruhan kewajiban PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk selama periode 2014–2025. Fluktuasi jumlah liabilitas dapat mencerminkan perubahan kebijakan pendanaan dan kebutuhan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional maupun investasi. Fenomena yang menarik untuk dikaji adalah bahwa perubahan *Trade Payables* dan *Taxes Payables* tidak selalu bergerak searah dengan perubahan jumlah liabilitas secara keseluruhan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kedua jenis kewajiban tersebut hanya merupakan bagian dari keseluruhan liabilitas perusahaan dan perubahannya dapat dipengaruhi oleh komponen kewajiban lainnya. Hal ini menjadi dasar penting untuk menganalisis lebih lanjut bagaimana *Trade Payables* dan *Taxes Payables* berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan, khususnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA).

Berdasarkan data yang sudah dipaparkan bahwa masih ada defleksi antara data dan teori tentang Utang Usaha (*Trade Payables*) Utang Pajak (*Taxes Payables*)

dan *Return on Assets* (ROA) yang mengalami naik dan turun atau adanya faktor lain yang menghipnotis naik turunnya data tadi lantaran nir sinkron menggunakan teori. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti melakukan penelitian tentang **Pengaruh Utang Usaha (*Trade Payables*) dan Utang Pajak (*Taxes Payable*) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi kasus. PT. Kawasan Industri Jababeka, Tbk. Periode 2014-2025).**

B. Research Gap

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena perkembangan *Trade Payables*, *Taxes Payables*, serta *Liabilities* pada PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk periode 2014–2025, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Secara teoritis, peningkatan utang usaha maupun utang pajak dapat memengaruhi kondisi keuangan perusahaan karena kedua kewajiban tersebut berkaitan dengan pengelolaan sumber daya dan kewajiban jangka pendek perusahaan. Pengelolaan kewajiban yang efektif diharapkan dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan dan pada akhirnya meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tercermin melalui *Return on Assets* (ROA). Namun, perubahan jumlah kewajiban tidak selalu diikuti oleh perubahan profitabilitas dengan arah yang sama, sehingga hubungan antara *Trade Payables* dan *Taxes Payables* terhadap ROA masih perlu dibuktikan secara empiris. Selain fenomena pada perusahaan, penelitian terdahulu mengenai hubungan utang usaha dan utang pajak terhadap profitabilitas juga menunjukkan hasil yang belum sepenuhnya konsisten. Sebagian penelitian menunjukkan bahwa utang usaha

memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian lainnya menemukan bahwa utang usaha tidak berpengaruh secara signifikan. Perbedaan hasil juga ditemukan pada penelitian mengenai kewajiban pajak, di mana terdapat penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh terhadap kinerja atau profitabilitas perusahaan, sementara penelitian lainnya menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji kembali, khususnya dengan menggunakan Return on Assets (ROA) sebagai indikator profitabilitas.

Berdasarkan *research gap* tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *Trade Payables* dan *Taxes Payables* terhadap Return on Assets (ROA) pada PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk periode 2014–2025. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya terutama pada objek penelitian, periode pengamatan, serta pengujian secara simultan terhadap *Trade Payables* dan *Taxes Payables* sebagai variabel yang diduga berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset yang dimilikinya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperjelas hubungan antara pengelolaan kewajiban jangka pendek dan profitabilitas perusahaan serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas berpendapat bahwa Utang Usaha (*Trade Payables*) Utang Pajak (*Taxes Payables*) Terhadap Return on Assets (ROA) pada PT. Kawasan Industri Jababeka.Tbk akan merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Trade Payables* secara parsial terhadap *Return on Assets* PT. Kawasan Industri Jababeka.Tbk. Periode 2014-2025?
2. Bagaimana pengaruh *Taxes Payable* secara parsial terhadap *Return on Assets* PT. Kawasan Industri Jababeka.Tbk. Periode 2014-2025?
3. Bagaimana pengaruh *Trade Payables* dan *Taxes Payable* secara simultan terhadap *Return on Assets* pada PT. Kawasan Industri Jababeka.Tbk. Periode 2014-2025?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, maka tujuan peneliti yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Trade Payables* secara parsial terhadap *Return on Assets* pada PT. Kawasan Industri Jababeka.Tbk. Periode 2014-2025
2. Untuk mengetahui pengaruh *Taxes Payables* secara parsial terhadap *Return on Assets* pada PT. Kawasan Industri Jababeka.Tbk. Periode 2014-2025
3. Untuk mengetahui pengaruh *Trade Payables* dan *Taxes Payable* secara simultan terhadap *Return on Assets* Pada PT. Kawasan Industri Jababeka.Tbk. Periode 2014-2025

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat khususnya bagi peneliti umumnya pada pihak-pihak yang berkaitan dalam penelitian, diantaranya:

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Mendeskripsikan pengaruh Utang Usaha (*Trade Payables*) dan Utang Pajak (*Taxes Payable*) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Kawasan Industri Jababeka.Tbk. Periode 2014-2025;
- b. Mengembangkan konsep dan teori Utang Usaha (*Trade Payables*) dan Utang Pajak (*Taxes Payable*) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT.Kawasan Industri Jababeka.Tbk. Periode 2014-2025;
- c. Membuat peneliti agar dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya dengan meneliti pengaruh Utang Usaha (*Trade Payables*) dan Utang Pajak (*Taxes Payable*) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT.Kawasan Industri Jababeka.Tbk. Periode 2014-2025.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran mengenai kondisi perusahaan yang khususnya mengenai hutang yang dimiliki perusahaan untuk yang dijadikan informasi dimasa yang akan datang;
- b. Bagi para investor, penelitian ini diharapkan sumber informasi dan bahan masukan untuk perusahaan agar dapat menjadi perusahaan yang lebih maju.